

**UPAYA MENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI  
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING* PADA  
SISWA KELAS V SD N 1 KUPANG RAYA TAHUN 2024/2025**

**Deza Ayu Safitri<sup>1</sup>, Wayan Satria Jaya<sup>2</sup>, Try Indiasuri Kurniasih<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [Deza@gmail.com](mailto:Deza@gmail.com)<sup>1</sup>, [wayan.satria@stkippgribl.ac.id](mailto:wayan.satria@stkippgribl.ac.id)<sup>2</sup>, [tri260211@gmail.com](mailto:tri260211@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKN siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *circuit learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKN melalui pada Siswa kelas V SD N 1 Kupang Raya tahun 2024/2025. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kupang Raya sebanyak 21 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes untuk mengukur hasil PKN. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *circuit learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa. Pada saat kondisi awal rata-rata hasil belajar siswa yaitu 58.09 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 9 siswa (42.57%). Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 66.42 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 10 siswa (47.61%) dan pada II yaitu rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 78.09 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 17 siswa (80.96%).

**Kata kunci:** PTK, model pembelajaran *circuit learning*, hasil belajar PKN.

**Abstract:** The problem in this research is the low results of students' PKN learning. This research aims to determine whether the use of the circuit learning learning model can increase PPKN learning activities and outcomes for class V students at SD N 1 Kupang Raya in 2024/2025. The type of research carried out is Classroom Action Research. The subjects of this research were 21 students in class V of SD Negeri 1 Kupang Raya. The data collection instrument used was test questions to measure PKN results. The type of data analysis used is qualitative and quantitative data analysis. The research results show that the circuit learning learning model can improve students' PKN learning outcomes. In the initial conditions, the average student learning outcome was 58.09 with the number of students who had reached the KKM of 9 students (42.57%). In cycle I the average student learning outcome increased to 66.42 with the number of students who had reached the KKM, namely 10 students (47.61%) and in II, the average student learning outcome increased to 78.09 with the number of students who had reached the KKM, namely 17 students (80.96%).

**Keywords:** PTK, circuit learning learning model, PKN learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah wadah yang tepat dalam menampung manusia agar diproses menjadi manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan diharapkan manusia akan memiliki keterampilan hidup (*life skill*) untuk menciptakan kemandirian dan kreativitas dalam mengembangkan potensi diri sebagai upaya mempertahankan diri.

Pada jenjang sekolah dasar anak akan banyak mengalami perubahan pada dirinya. Sesuai dengan Undang-undang pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang pengertian pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT) tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan tiga karakteristik pokok warga negara. PPKN dengan paradigma baru memiliki misi mengembangkan pendidikan yang demokratis yang secara psikopedagogis dan sosioandragogis berfungsi mengembangkan tiga karakteristik pokok warga negara yang demokratis, yakni kecerdasan warga negara, tanggung jawab warga negara dan partisipasi warga negara. Sejalan dengan hal tersebut pembelajaran seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan dan teori yang bersifat kognitif saja. Salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar. hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Namun pembelajaran PPKN juga perlu menekankan pada pembentukan karakter warga negara sehingga tujuan dari PPKN dapat tercapai. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong serta pembeda dengan individu lain.

Sebagian besar siswa SD Negeri 1 Kupang Raya menganggap mata pelajaran PPKN merupakan mata pelajaran yang sulit dimengerti, membosankan dan kurang menarik. Anggapan siswa tersebut juga berdampak kepada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran IPS masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa, sementara siswa hanya mendengarkan dan menyimak 2 materi atau pengetahuan yang

disampaikan oleh guru. Rendahnya aktivitas belajar terlihat bahwa masih ada beberapa siswa kurang bersemangat dan kurang terlibat pada saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat mengantuk saat guru menerangkan materi pelajaran. Ketika diberi pertanyaan, sebagian besar siswa tidak berani menjawab. Hanya ada 3 siswa yang aktivitas belajarnya optimal dalam pembelajaran PPKN. Selain itu, masalah yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran di kelas ketika mengikuti pembelajaran PPKN kurang semangat. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran PPKN oleh guru sebagai penyampai materi, sehingga potensi yang dimiliki siswa kurang berkembang dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak kontekstual. Sehingga hal ini sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan nilai yang mereka capai juga belum dapat mencapai tingkat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berikut nilai ulangan harian mata pelajaran PPKN :

**Tabel 1.1**  
**Ketuntasan Hasil Belajar PPKN**

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	71-100	Tuntas	7	40, 74 %
2	≤ 70	Tidak Tuntas	14	59, 26 %
Σ			21	100%

Sumber: Data ulangan harian kelas V SD N 1 Kupang Raya tahun 2023/2024

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas menunjukkan ketuntasan belajar hanya diperoleh oleh 11 siswa dengan presentase 40, 74% dan tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase 59, 26%. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapat skor  $\geq 70$ .

Berdasarkan data tersebut, baik guru maupun siswa membutuhkan adanya suatu inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PPKN yang dapat meningkatkan karakter, sehingga mampu mengoptimalkan pikiran dan perasaan siswa serta sesuai dengan paradigma baru PPKN yang melibatkan proses pengembangan karakter dan mampu

---

menunjang proses belajar. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang baru yakni model pembelajaran *circuit learning*.

Berdasarkan uraian tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKN di SD N 1 Kupang Raya dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKN melalui penggunaan model pembelajaran *circuit learning* pada Siswa kelas V SD N 1 Kupang Raya tahun 2023/2024”

Teori belajar dapat diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis yang telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar sehingga membantu kita untuk mengetahui proses yang kompleks dari belajar. Slameto (2003:2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil penelitiannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat, misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Winataputra (2007:8) bahwa pengertian belajar menitikberatkan pada unsur pokok yaitu perubahan tingkah laku, pengalaman, lamanya waktu perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar atau dengan kata lain perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat berbentuk perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Definisi lain dikemukakan oleh Suyono dan Hariyanto (2015:35) belajar merupakan suatu aktifitas atau proses untuk memperoleh

pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas kompleks manusia untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan perilaku serta mengembangkan kepribadian sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

### **Hasil Belajar**

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. Menurut Sri Anitah (2008:2.19) hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji berdasarkan :

- a. Kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan.
- b. Kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati dan atau didengar.
- c. Kemampuan mengorganisasikan hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan.
- d. Kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

H.M. Surya (2008:8.6) menyatakan hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi aspek tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja disebut belajar sebagian dan bukan belajar lengkap.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2013:46). Benjamin S. Bloom memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (Sudjana, 2008:22). Untuk mendapatkan hasil belajar 3 ranah tersebut dapat dilaksanakan kegiatan penilaian didalam aktifitas belajar mengajar.

Buku panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) menjelaskan secara jelas tentang implementasi 3 ranah penilaian hasil belajar siswa. Ranah pertama adalah sikap (afektif), penilaian lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran (Kemendikbud, 2015:9). Untuk menentukan hasilnya dalam penelitian ini, maka dibuatlah teknik penilaian observasi dengan instrumen rubrik penilaian sikap.

Kompetensi kedua yang dinilai adalah kompetensi kognitif atau pengetahuan. Kompetensi pengetahuan atau yang disebut ranah kognitif dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir (Kemendikbud, 2015:11). Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan. (Kemendikbud, 2015:12). Untuk menentukan hasilnya dalam penelitian ini, ranah kognitif akan dirupakan dalam post-test untuk melihat perkembangan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

### **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan kegiatan peserta didik selama ia mengikuti proses pembelajaran. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas baik itu fisik maupun mental. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Sardiman (dalam Sinar, 2018: 9) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat

dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat pisahkan. Aktivitas belajar juga dapat dilihat dari kegiatan peserta didik di dalam kelas. Contoh peserta didik yang kurang aktif diantaranya, kurangnya gairah dalam belajar, malas dalam mengerjakan tugas, tidak konsentrasi saat pendidik menyampaikan materi, cenderung ingin keluar kelas, ngobrol dengan teman sebangkunya, kurang dalam bertanya dan lain-lain. Oleh karena itu, pendidik harus mencari solusi agar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sinar (2018: 9) yang menyatakan aktivitas belajar merupakan motor dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Aktivitas belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor dalam diri peserta didik maupun luar diri peserta didik. faktor tersebut termasuk dorongan dan minat belajar. Dorongan dan minat dalam belajar dapat diciptakan oleh pendidik. Upaya yang diciptakan oleh pendidik dalam mempengaruhi dorongan dan minat belajar tersebut juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, Rohani (dalam Rahmadani dan Anugraheni, 2017: 242) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar yaitu apabila peserta didik melakukan sesuatu ke arah perkembangan jasmani dan kejiwaan. aktivitas belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya, perubahan tersebut berupa pengetahuan dan kemahiran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan motor dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seseorang secara sadar dari fisik dan mental sehingga terjadi perubahan dalam dirinya kemudian, peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dari aspek sikap, pikiran, dan perhatian agar tercapainya keberhasilan proses pembelajaran serta tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan terjadi.

---

### **Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar**

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat (Zamroni (dalam Aji, 2014:28). Menurut Aji (2013:31) mata pelajaran PPKN merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan, tujuan PPKN adalah untuk membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang terdiri dari interdisipliner, artinya bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mencakup ilmu politik, ilmu negara, ilmu tata negara, hukum, sejarah, ekonomi, moral, dan filsafat. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (lampiran UU No. 22 tahun 2006). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan upaya pedagogis pembentukan watak warga negara yang baik, yakni memiliki penalaran moral untuk bertindak atau tidak bertindak dalam urusan publik maupun privat (Samsuri, 2011 : 18). Mata pelajaran PPKN adalah melahirkan warga negara yang baik atau sering disebut warga negara yang Pancasila yang dapat diandalkan dalam bela negara dan menjaga keutuhan NKRI (Ana Arifah, 2013:7).

### **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran menurut Imas & Berlin ( 2015: 18 ) merupakan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

tujuan belajar, selain itu juga dapat diartikan sebagai pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran haruslah sesuai dengan kondisi belajar yang akan dilaksanakan. Karena model pembelajaran yang baik akan disesuaikan dengan tujuan belajar, dan melihat dari keefektifan pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya akan tepat pada sasaran dan tujuan pembelajarannya akan tercapai. Menurut Suprijono, Agus (2012 :45 ) mengutip pendapat Mills yang menyebutkan bahwa “ model adalah bentuk representatif aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan hasil interpretasi dari berbagai observasi dari pengukuran berbagai sistem. Model merupakan landasan dari pembelajaran yang merupakan turunan dari psikologi pendidikan dan teori belajar yang dibuat berdasarkan penganalisaan implementasi kurikulum dan tingkat operasional kelas. Sesuai dengan perkembangan teknologi, maka model pembelajaran pun terus mengalami pengembangan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan keadaan atau situasi yang sedang terjadi di sekitarnya. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen menurut Joice & Wells dalam buku Saefudin, A ( 2015: 48).

### **Model Pembelajaran *Circuit Learning***

*Circuit Learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan

pengulangan (repetition). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian reward atau pujian (Huda, 2013:311).

*Circuit learning* menurut (Herdy, 2015: 1) merupakan pembelajaran dengan memaksimalkan pikiran pola bertambah dan mengulang. Model *circuit learning* adalah suatu model dalam pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Penggunaan model ini dengan mengkondisikan situasi belajar yang kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya, peta konsep, bahasa yang dibuat oleh siswa, tanya jawab dan refleksi.

*Circuit learning* (belajar memutar) dikembangkan oleh Teller (dalam De Porter, 1999: 180) seorang konsultan pendidikan, model pembelajaran ini memuat tiga langkah berurutan, yakni : (1) Keadaan tenang pada saat belajar, (2) Peta pikiran dan catatan tulis susun, (3) Menambah dan mengulang. Disebut model belajar memutar karena siswa benar-benar menempuh informasi dalam pola yang sama setiap hari. Model ini sangat menghemat waktu, karena dengan memaksimalkan waktu dalam kelas, maka akan meminimalkan waktu belajar di rumah.

## METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Ada berbagai macam desain model PTK yaitu Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart dan Elliot.

Penelitian ini menggunakan desain model PTK yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam membentuk sebuah siklus, yaitu dengan satu putaran kegiatan beruntun kemudian kembali ke tahap pertama. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi atau kerjasama antara guru dengan peneliti.

## Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model mc taggart yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Jika Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:



### a. Pendahuluan

Tindakan pendahuluan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus, meliputi:

- 1) Memohon izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di SD N 1 Kupang Raya.



- 2) mengadakan wawancara dengan guru wali Kelas V mengenai pengalamannya saat memberi materi PPKN pada siswa Kelas V
- 3) melakukan observasi,
- 4) menentukan jadwal penelitian,

## Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian tindak kelas ini adalah siswa siswi kelas V pada Semester Genap SD Negeri 1 Kupang Raya. Dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 11 siswa laki laki.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar PPKN siswa melalui model pembelajaran *circuit learning* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kupang Raya.

### Indikator Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan merupakan target atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti. Indikator keberhasilan didasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kriteria dalam penelitian ini yaitu meliputi hasil tes siswa dinyatakan telah berpemecahan masalah nya. Indikator ketercapaian dalam penelitian ini dilihat dari pencapaian nilai KKM pada setiap siswa yakni 70 dan tercapainya ketuntasan belajar PPKN siswa secara klasikal yakni 75 %.

### Teknik Analisis Data

Secara garis besar, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian menganalisis data penelitian dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif (Iskandar, 2008: 100).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi hasil penelitian

#### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kupang Raya. Berikut profil sekolah SD Negeri 1 Kupang Raya:

**Tabel 1. Profil SD Negeri Kupang Raya**

1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI 1 KUPANG RAYA	
2	NPSN	:	10807492	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Ikan Baung	
	Kode Pos	:	35212	
	Kelurahan	:	Kupang Raya	
	Kecamatan	:	Kec. Teluk Betung Utara	
	Kabupaten/Kota	:	Kota Bandar Lampung	
	Provinsi	:	Prov. Lampung	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	- 5,442 4	Lintang

*Sumber: Data Penelitian 2024*

#### a) Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan antara lain: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan tuntutan implementasi kurikulum serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespons tantangan tantangan sekaligus peluang itu.

UPT SDN 1 Kupang Raya memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut :

“Menjadikan siswa insan yang beriman dan bertaqwa serta unggul prestasi selaras dengan perkembangan IPTEK “

Berdasarkan Visi di atas, maka Sekolah Dasar Negeri 1 Kupang Raya menyusun Misi sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kesadaran terhadap pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan kompetensi pendidik melalui pelatihan, workshop, pembiasaan budaya positif sekolah
3. Menumbuhkan kembangkan semangat, minat dan bakat prestasi siswa dalam bidang akademis dan non akademis
4. Mengembangkan budaya santun dalam bertutur kata sopan dalam berprilaku
5. Mendorong pengembangan kreatifitas seluruh warga sekolah
6. Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan dan demokratis
7. Menggalakkan pekan bersih bersama warga sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V B SD N 1 Kupang Raya diketahui terdapat beberapa siswa yang sulit memahami pelajaran. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang digunakan menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dilihat dari persentase nilai siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Untuk mengetahui data awal tentang hasil belajar PKN pelajaran Tematik tema tempat tinggalku, peneliti memberikan tes awal (pre tes) kepada siswa

**Tabel 2**  
**Hasil Tes Pra Siklus Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas VB SD N 1 Kupang Raya**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	AZ	70	50	Belum Tuntas
2	APP	70	60	Belum Tuntas
3	ACA	70	70	Tuntas
4	ARTJ	70	50	Belum Tuntas
5	BK	70	40	Belum Tuntas
6	BRS	70	70	Tuntas
7	CP	70	70	Tuntas
8	ZTA	70	60	Belum Tuntas
9	HA	70	50	Belum Tuntas
10	KES	70	70	Tuntas
11	KM	70	60	Belum Tuntas
12	MGA	70	70	Tuntas
13	NCP	70	40	Belum Tuntas
14	NA	70	50	Belum Tuntas
15	NAP	70	70	Tuntas
16	RA	70	70	Tuntas
17	SAM	70	40	Belum Tuntas
18	TA	70	50	Belum Tuntas
19	VRL	70	70	Tuntas
20	W	70	50	Belum Tuntas
21	ZN	70	50	Belum Tuntas
Jumlah			1220	
Rata-rata			58.09	

*Sumber : Nilai Pra Siklus Siswa Kelas VB SD N 1 Kupang Raya 2024*

Berdasarkan data hasil analisis pre tes pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa rata-rata kelas hasil pra siklus adalah 58.09 dengan jumlah 8 siswa tuntas dan 13 siswa tidak tuntas dan digolongkan dalam kategori kurang. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN masih perlu ditingkatkan.

**Tabel 3**  
**Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Pada Saat Pra Siklus**

No	Rentang Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	71-100	Tuntas	7	40, 74 %
2	≤ 70	Tidak Tuntas	14	59, 26 %
Σ			21	100%

*Sumber : Nilai Pra Siklus Siswa Kelas VB SD N 1 Kupang Raya 2024*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dari 21 siswa terdapat (38.09%) atau hanya 8 siswa yang masuk dalam kategori tuntas belajar pada mata pelajaran PKN dan terdapat (61.90%) atau 13 siswa yang masuk dalam kategori tuntas belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar PKN siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan.

**Tabel 4**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I**



No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	<b>Kegiatan Awal</b>				
	a. Guru mengucapkan salam				√
	b. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa				√
	c. Guru mengkondisikan siswa supaya siswa siap untuk belajar			√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
2	<b>Kegiatan Inti</b>				
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran				√
	b. Guru menunjukan gambar – gambar yang berhubungan dengan materi yang akan di jelaskan			√	
	c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok			√	
	d. Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menjelaskan gambar yang di dapat di depan kelas			√	
	e. Guru memberikan reward kepada siswa yang berani maju kedepan kelas dan menjelaskan gambar			√	
3	<b>Kegiatan Penutup</b>				
	a. Guru bersama dengan siswa membahas kembali apa yang telah dikerjakan dalam kelompok				√
	b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah berlangsung				√
	c. Guru dan siswa membaca doa sesudah belajar				
	d. Guru mengucapkan salam				
Jumlah Skor		-	-	12	16
Skor Maksimal		32			
Persentase		53.84%			
Kategori		Kurang			

Sumber : Perolehan Aktivitas Guru Siklus I 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diuraikan bahwa aktivitas guru paada siklus I memperoleh nilai sebesar 53.84 dengan kategori “Kurang”. Aktivitas guru pada siklus I belum mencapai target ketuntasan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya refleksi terhadap aktivitas guru, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat meningkat sehingga pembelajaran akan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam siklus II ini maka didapati data sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	<b>Kegiatan Awal</b>				
	a. Guru mengucapkan salam				√
	b. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa				√
	c. Guru mengkondisikan siswa supaya siswa siap untuk belajar			√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
2	<b>Kegiatan Inti</b>				
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran				√
	b. Guru menunjukan gambar – gambar yang berhubungan dengan materi yang akan di jelaskan			√	
	c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok			√	
	d. Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk menjelaskan gambar yang di dapat di depan kelas			√	
	e. Guru memberikan reward kepada siswa yang berani maju kedepan kelas dan menjelaskan gambar			√	
3	<b>Kegiatan Penutup</b>				
	a. Guru bersama dengan siswa membahas kembali apa yang telah dikerjakan dalam kelompok				√
	b. Guru bersama siswa membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah berlangsung		√		
	c. Guru dan siswa membaca doa sesudah belajar				√
	d. Guru mengucapkan salam				√
Jumlah Skor		-	2	24	16
Skor Maksimal		32			
Persentase		80.76%			
Kategori		Aktif			

Sumber : Perolehan Aktivitas Guru Siklus II 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diuraikan bahwa aktivitas guru paada siklus II memperoleh nilai sebesar 80.76 dengan kategori “Aktif”. Aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan.

## Pembahasan

### 1. Model Pembelajaran Circuit Learning dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V di SD N 1 Kupang Raya Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan circuit Learning untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas VB SD N 1 Kupang Raya dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran circuit Learning di dalam kelas lebih dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, dan siswa menggunakan circuit Learning ini juga dapat merangsang berpikir siswa salam memahami materi ajar.

Hasil penelitian ini juga membuktikan teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh Satrianawati: “Pemakaian media dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat

memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, konsep materi mudah dipahami, memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa” Dan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapati jika belajar menggunakan circuit Learning hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II semakin meningkat dilihat dari tes akhir siklus yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan perubahan. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Hasil belajar siswa dapat kita ketahui dengan adanya data dari hasil tes, tes awal (*Prasiklus/Pretest*) sebelum pembelajaran dan tes akhir (*Posttest*) setelah pembelajaran dan penerapan circuit Learning pembelajaran didalam kelas, apabila terlihat adanya perbedaan antara nilai awal dan akhir maka dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran. Kondisi jasmani siswa juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh. Apabila panca indra tidak berfungsi sebagai mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, maka semua ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, seperti yang dikemukakan bahwa dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakkan untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak mempunyai kemauan untuk belajar. Disamping itu, minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD N 1 Kupang Raya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran Circuit Learning dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V di SD N 1 Kupang Raya Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Penggunaan circuit Learning dapat meningkatkan Aktivitas guru dan siswa kelas V di SD N 1 Kupang Raya Tahun Pelajaran 2024/2025.

## Rekomendasi

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Siswa  
Siswa dapat terus meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya dengan cara selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan lebih memahami pembelajaran yang diberikan dengan baik.
2. Guru  
Hendaknya guru dapat memperhatikan pemilihan media pembelajaran yang cocok dengan muatan pembelajaran yang sedang dipelajari untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Kepala sekolah  
Peneliti menyarankan agar lebih memperhatikan kinerja guru dan memberikan dukungan atau pelatihan agar dalam merancang proses pembelajaran yang menarik untuk siswa, yang akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga kualitas dari pendidikan dan meningkatnya mutu di sekolah ke arah yang lebih baik lagi.
4. Peneliti lain  
Peneliti hendaknya terus mengembangkan penelitian tindakan kelas sebagai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menerapkan pembelajaran media pembelajaran

---

pada tema dan muatan pembelajaran yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, Harjito. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Erisa. (2019) *Pengembangan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai*. Jurnal Kewarganegaraan. Universitas PGRI Yogyakarta. Vol. 3 No. 2 Desember. P-ISSN: 1978-0184 E – ISSN: 2723-2328
- Hamzah B Uno, Nurdin Mohamad. (2017). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih Try Indiasuti. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.
- Muhammad Rusli, Dadang Hermawan dan Ni Nyoman Supuwiningih. (2017). *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wahana Prima.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk. Ahmad Setiawan dan Aditin Putra. (2018). *Media Pembelajaran. Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Telaumbanua Fatolosa. (2019). *Pembelajaran Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berbasis e-learning*. Jurnal Warta Edisi:62. Universitas Dharmawangsa. ISSN: 1829-7462.

